

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin adalah hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia, atau peningkatan gula darah, adalah efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (WHO, 2021).

Pada tahun 2014, 8,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes. Pada tahun 2019, diabetes menjadi penyebab langsung dari 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Antara tahun 2000 dan 2016, ada peningkatan 5% dalam angka kematian dini (yaitu sebelum usia 70 tahun) akibat diabetes. Di negara-negara berpenghasilan tinggi angka kematian dini akibat diabetes menurun dari tahun 2000 hingga 2010 tetapi kemudian meningkat pada 2010-2016. Di negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah, angka kematian dini akibat diabetes meningkat di kedua periode tersebut. Sebaliknya, kemungkinan kematian akibat salah satu dari empat penyakit tidak menular utama (penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis atau diabetes) antara usia 30 dan 70 tahun menurun sebesar 18% secara global antara tahun 2000 dan 2016 (WHO, 2021).

Diabetes adalah penyakit yang berbahaya dan mematikan. Data milik kementerian kesehatan yang diperoleh dari Sample Registration Survey 2014 menunjukkan diabetes menjadi penyebab kematian terbesar nomor 3 di Indonesia dengan persentase sebesar 6,7%, setelah stroke (21,1%), dan penyakit jantung coroner(12,9%). Di Indonesia, prevalensi diabetes di Indonesia mengalami peningkatan dari 5,7% pada 2007 menjadi 6,9% atau sekitar 9,1 juta jiwa pada 2013. Data terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) Atlas tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah diabetesi sebanyak 10,3 juta jiwa. Jika tidak ditangani dengan baik, World Health

Organization bahkan mengestimasi angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada pasien umur > 15 tahun meningkat, dari 1,5% di tahun 2013 menjadi 2% pada tahun 2018. Dan prevalensi diabetes melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah juga meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes. (Kemenkes RI, 2020).

Menurut dinas kesehatan Lampung diabetes melitus adalah suatu kondisi kondisi di mana kadar gula darah lebih tinggi dari normal atau hiperglikemia karena tubuh tidak bisa mengeluarkan atau menggunakan hormon insulin secara cukup dan menurut data dinkes Lampung estimasi penderita diabetes melitus (umur >15 tahun) di provinsi Lampung pada tahun 2019 telah mencapai 84.089 dari total penduduk 6.137.912 orang (Dinkes Lampung, 2019).

Sedangkan data dinas kesehatan kota metro jumlah penderita diabetes melitus menurut kecamatan dan puskesmas di kota metro pada tahun 2020 mencapai 3.867 orang (Dinkes Kota Metro, 2020).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data rekam medis Rumah Sakit Ahmad Yani Metro pada Tahun 2021 terdapat 310 pasien penderita diabetes melitus dan pada tahun 2022 mulai Januari hingga 17 Februari tercatat 24 pasien dengan diabetes melitus. Sedangkan menurut data rekam medis di Ruang Penyakit Dalam A RS Ahmad Yani Metro sepanjang tahun 2021 telah tercatat 36 pasien penderita diabetes melitus yang telah dirawat.

Pada penderita diabetes melitus terdapat beberapa komplikasi dimana salah satu komplikasi yang paling sering terjadi yaitu neuropati, hampir 60% pasien diabetes melitus mengalami komplikasi tersebut, neuropati disebabkan karena ketidakcukupan suplai darah pada serabut saraf, dan paling sering dijumpai dalam bentuk gejala nyeri saraf, seperti mati rasa, nyeri menusuk, kesemutan, serta nyeri seperti terbakar, nyeri tersebut yang biasanya menyebabkan gangguan kenyamanan pada klien, klien menjadi sering terjaga saat malam hari, dan juga menghambat aktivitas sehari-hari klien (Maria, 2021).

Pada pasien diabetes melitus terdapat beberapa masalah keperawatan yang dapat mengganggu kebutuhan dasar manusia, masalah keperawatan yang muncul ialah nyeri akut/kronis, risiko ketidakstabilan kadar glukosa darah, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, kerusakan integritas jaringan, gangguan pola aktivitas, risiko infeksi, risiko syok, retensi urine, risiko ketidakstabilan elektrolit, kelelahan (Nurarif & Kusuma, 2015)

Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan yang sering kali dialami oleh individu dimana kebutuhan terbebas dari rasa nyeri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan terhadap seorang pasien. Nyeri hanya dapat dirasakan dan dapat digambarkan secara akurat oleh individu yang mengalami nyeri itu sendiri, apabila seseorang mengatakan nyeri dia benar benar secara nyata merasakan nyeri walaupun mungkin perawat tidak menemukan adanya kerusakan pada tubuhnya, dan nyeri adalah sebagai peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat actual maupun potensial, penting bagi perawat untuk memahami makna nyeri bagi setiap individu. Penatalaksanaan nyeri lebih dari sekedar pemberian analgesik. Dengan memahami nyeri dengan lebih holistik, perawat dapat mengembangkan strategi yang lebih tepat dan baik pada penanganan yang lebih berhasil lagi (andarmoyo, 2013).

Dengan uraian tersebut membuat penulis menjadi tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir yang berjudul gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di ruang penyakit dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.
- d. Diketuainya pelaksanaan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan khususnya nyeri akut pada pasien diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penulisan ini penulis dapat menambah pengetahuan serta dapat melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan

nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan informatif, serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan nyeri dan kenyamanan khususnya nyeri akut pada pasien diabetes melitus.

c. Bagi Rumah Sakit

Manfaat penulisan ini bagi rumah sakit yaitu dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi serta menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat penulisan ini bagi pasien dan keluarga yaitu dapat menambah wawasan pasien dan keluarga tentang asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan nyeri akut pada pasien diabetes melitus serta mampu dan mau untuk melakukan perawatan yang benar baik perawatan mandiri ataupun dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini mencakup asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan pada pasien diabetes melitus, yang dilakukan di Ruang Penyakit Dalam A RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro, pada tanggal 14-16 Februari 2022, dengan batasan berupa asuhan keperawatan yang berfokus pada gangguan kebutuhan nyeri dan kenyamanan khususnya nyeri akut dengan subyek asuhan 1 (satu) pasien yang terdiagnosa diabetes melitus.